



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan membahas mengenai teori yang digunakan berdasarkan landasan teoritis yang didukung oleh pemikiran yang sesuai dengan teori yang ada, kemudian didukung oleh penelitian yang sudah ada sebelumnya yaitu penelitian terdahulu, diikuti dengan kerangka pemikiran yang ada dan dibentuk oleh hipotesis penelitian.

A. Landasan Teoritis

Penulis akan memaparkan beberapa teori yang digunakan berkenaan dengan struktur modal, profitabilitas, investasi dan ukuran perusahaan yang diuraikan dalam penelitian ini:

1. Struktur Modal

Struktur modal ditunjukkan oleh kombinasi pendanaan yakni antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Pada neraca, struktur modal dapat dilihat pada sisi kanan yang terdiri utang dan ekuitas (Asnawi, 2017). Jumlah utang dan/atau ekuitas (struktur modal) umumnya akan digunakan sebagai sumber pendanaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Pendanaan tersebut dapat diperoleh dari sumber yang bersifat internal yaitu dengan adanya modal sendiri dari laba yang ditahan oleh perusahaan maupun dari sumber yang bersifat eksternal perusahaan yaitu berupa utang atau pada instrumen pasar modal berupa saham, surat utang (obligasi) dan lainnya.

Sesuai dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan komposisi sumber pendanaan yang dibedakan menjadi 2(dua) yaitu sumber internal perusahaan berasal dari modal sendiri dengan adanya perolehan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laba yang dihasilkan dalam bentuk laba ditahan (*retained earnings*) atau dengan penerbitan saham dan sumber eksternal perusahaan berasal dari penggunaan utang yang diperoleh dari pihak luar melalui pinjaman.

Struktur modal diukur dengan indikator struktur modal atau yang dikenal dengan sebutan rasio utang karena pada dasarnya membandingkan dana utang dengan komponen lain yaitu ekuitas dan aset. Jenis rasio struktur modal yang secara umum menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas (Sugeng, 2017:267). *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan membagi hutang jangka panjang dengan modal sendiri, ketika utang semakin kecil maka semakin sedikit utang maka rasio akan mengecil dan semakin tinggi nilai utang maka menunjukkan rasio yang meningkat yang berdampak kepada investor dalam menanamkan investasinya dan menurunnya harga saham (Giamto & Ersa, 2016). Secara keuangan, perusahaan yang sehat ditunjukkan pada rasio DER dibawah angka 1 atau 100% dikarenakan semakin rendah rasio DER akan semakin bagus. Maka, rumus rasio yang digunakan dalam perhitungan struktur modal yang diukur dengan proksi *debt to equity ratio*.

a. Teori Struktur Modal

(1) *Pecking Order Theory*

Teori *pecking order theory* yang disempurnakan oleh Myres dan Maljuf pada tahun 1984, yang pertama kali dikemukakan oleh Donaldson tahun 1961. Secara ringkas pada teori ini menyatakan bahwa terdapat keputusan pendanaan dalam menentukan struktur modal yaitu menggunakan sumber dana internal yaitu laba ditahan terlebih dahulu kemudian menggunakan alternatif kedua pada sumber eksternal yaitu dengan penggunaan utang jika dana internal perusahaan tidak cukup untuk memadai lagi. Menurut Irfani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2020), Teori *pecking order* tidak memutuskan untuk mengambil struktur modal yang optimal sebagai titik permulaan, tetapi menegaskan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan pendanaan pada keuangan internal (sebagai saldo laba atau kelebihan aset lancar) daripada menggunakan keuangan eksternal.

Pada *pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang menguntungkan (*profitable*) umumnya meminjam utang dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut bukan dikarenakan perusahaan mempunyai target *debt ratio* yang rendah melainkan perusahaan memerlukan *external financing* yang sedikit Menurut (Yudhatama & Wibowo, 2016). Konsep pada *pecking order theory* ini menjelaskan bahwa lebih memilih pendanaan internal untuk mendanai perusahaan melalui laba yang ditahan daripada pendanaan eksternal berupa utang. Ketika dana internal perusahaan tidak tercukupi maka akan memilih alternatif pendanaan eksternal dengan biaya yang terendah dahulu yaitu dengan utang. Akibatnya perusahaan harus melakukan penanaman modal yang harus menahan pembagian dividen dengan anggapan hanya sebagai bagian nilai sisa.

(2) *Static Trade-Off Theory*

Trade off theory dikemukakan oleh Myers tahun 1984 yang berpendapat bahwa struktur modal adalah pertimbangan antara manfaat dan kerugian dari penggunaan utang. Menurut Dermawan (2022) sudut pandang teori ini adalah teori yang menerangkan mengenai adanya pertukaran antara manfaat dan kerugian yang dapat ditimbulkan oleh keputusan untuk menggunakan utang. Manfaat dari penggunaan utang adalah menimbulkan beban bunga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dari utang tersebut yang berdampak sebagai pengurangan pajak yang harus dibayarkan perusahaan akibat perolehan laba yang dihasilkan. *Static trade off theory* mengemukakan bahwa utang memiliki sisi positif yakni dengan adanya pembayaran bunga akan mengurangi pendapatan yang kena pajak. Namun akan lebih menguntungkan jika perusahaan membiayai investasi dengan hutang karena adanya penghematan pajak (Sari, 2017).

Konsep teori ini menjelaskan bahwa dengan penggunaan utang akan menimbulkan beban bunga yang harus dibayar sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pengurangan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Ketika perusahaan mendapatkan laba yang besar akan menimbulkan beban pajak yang tinggi sehingga akan mengurangi laba yang diperoleh. Karena beban bunga yang dibayar semakin besar dan akan mengurangi laba kena pajak yang dihasilkan perusahaan sehingga pajak yang dibayar akan semakin kecil karena adanya pembayaran bunga yang besar yang mengakibatkan laba menurun.

Kerugian yang timbul pada penggunaan utang yaitu risiko kesulitan keuangan karena perusahaan harus membayar kewajibannya sesuai periode yang telah ditentukan. Namun pada kenyataannya perusahaan juga tidak dapat menggunakan pendanaan melalui utang yang banyak, dikarenakan besaran utang perusahaan yang meningkat akan kemungkinan terjadi kebangkrutan akibat tidak dapat membayar.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba. Pengertian profitabilitas menurut (Friska & Mindosa, 2022) adalah suatu hal penting bagi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan dan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas diukur dengan rasio, rasio profitabilitas atau laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan hasil selama satu periode produksi. Ada dua laba dalam laporan keuangan yakni laba sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest dan Taxes; EBIT*) dan laba bersih/akhir (*Earning After Tax; EAT*) (Asnawi & Wijaya, 2016). Dalam hal ini profit yang dihasilkan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai suatu kondisi perusahaan dalam memperoleh keuntungan sebagai pendapatan dari kegiatan bisnis yang dijalankan. Terdapat beberapa ukuran yang dapat digunakan untuk melihat profitabilitas diantaranya yaitu *Return On Assets Ratio (ROA)*, *Return On Equity Ratio (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Dengan kata lain, profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berhubungan dengan total aktiva, penjualan maupun modal sendiri dalam periode tertentu.

b. Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Asnawi & Wijaya (2016:26), Rasio profitabilitas/laba menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) *Return On Asset* (ROA)

Menurut Asnawi & Wijaya (2016:27) ROA menunjukkan laba bagi perusahaan, dengan demikian EAT dibagi dengan aktiva total. Brigham dan Houston (2013) mengungkapkan bahwa ROA merupakan rasio laba bersih terhadap total aset dengan mengukur pengembalian atas total aset.

(2) *Return On Equity* (ROE)

Menurut Asnawi & Wijaya (2016:28) merupakan ukuran laba yang tepat bagi pemegang saham. Bagi investor, ukuran yang tepat untuk mengukur kinerja karena *return* dibandingkan dengan besaran dana sendiri yang diinvestasikan adalah ROE (Asnawi, 2017). Rasio ini dapat menunjukkan pengaruh rasio terhadap pengembalian atas ekuitasnya.

3. Investasi

Keputusan investasi berkenaan dengan penempatan dana pada aset tetap (*fixed assets*). Aset tetap diperlukan sebagai landasan untuk proses produksi yang mencakup meliputi mesin, tanah dan lainnya dan biasanya bernilai besar dan dipakai dalam jangka waktu yang panjang (Asnawi, 2017). Aset tetap yang digunakan dapat dimanfaatkan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan barang dan jasa perusahaan guna mencapai tujuan yakni memperoleh laba. Menurut Sugeng (2017), Keputusan dalam investasi dengan pemilihan melalui lingkup aset tetap sebagai upaya pemanfaatan atau pengalokasian dana yang tersedia untuk dimanfaatkan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional. Maka, rumus yang digunakan dalam perhitungan investasi yang diukur dengan perubahan rasio aset tetap perusahaan.



Keputusan investasi menurut (Chandra & Mindosa, 2021) merupakan

keputusan penanaman modal berjangka waktu lama dengan harapan memperoleh hasil keuntungan yang didapat oleh perusahaan sehingga dengan adanya keputusan investasi yang tepat akan menghasilkan kinerja yang optimal agar dapat meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan.

4) Ukuran Perusahaan

Menurut (Komarudin & Tabroni, 2019:29), Faktor penentu struktur modal diantaranya adalah ukuran perusahaan dikarenakan ketersediaan dana sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Pada sebuah perusahaan kecil akan sulit untuk meningkatkan modal utang disisi lain perusahaan besar akan menerbitkan berbagai sekuritas, meskipun membayar bunga karena menganggap perusahaan besar kurang berisiko. Menurut Mahardika & Aisjah (2012), Perusahaan besar akan mudah masuk ke dalam pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, akibatnya perusahaan besar mudah mendapatkan dana terutama melalui utang yang bersumber dari dana eksternal perusahaan. Hal itu dikarenakan perusahaan yang besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menjalankan operasional kegiatan perusahaan sehingga membutuhkan modal asing apabila dana internal tidak mencukupi. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat menjadi faktor pertimbangan perusahaan menggunakan utang secara tepat. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebutuhan pendanaan yang diperlukan oleh perusahaan untuk mendorong usahanya dan juga tidak cukup hanya mengandalkan modal sendiri atau utang berlebih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengertian total aset menurut (Stefanus & Esra,2017) adalah seluruh harta dalam bentuk aset lancar, aset tetap sampai dengan aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai suatu ukuran besar atau kecilnya pada perusahaan ukuran aktiva digunakan sebagai wakil pengukur proksi besarnya perusahaan. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebutuhan modal yang diperlukan oleh perusahaan untuk mendorong kegiatan usahanya dan juga tidak cukup hanya mengandalkan modal sendiri atau utang berlebih. Total aset yang dimiliki oleh perusahaan memiliki jumlah yang berbeda-beda, maka ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset yang ada di laporan keuangan perusahaan atau dalam logaritma natural.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu secara umum digunakan sebagai rujukan penelitian dengan hasil yang beragam. Pada penelitian (Andika dan Sedana 2019) hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Sumardi et al., 2020) dengan menggunakan uji t pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur aktiva, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi. Damasius (2020) melakukan penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil bahwa variabel independen yaitu profitabilitas berpengaruh negatif pada variabel dependen yaitu struktur modal, variabel independen yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada variabel dependen yaitu struktur modal. Pada penelitian Meisyta et al., (2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menunjukkan bahwa ketika variabel profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara simultan naik maka struktur modal akan naik sehingga variabel profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Tijow et al., (2018) dengan metode regresi linear berganda menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan sektor industri barang konsumsi. Terdapat tabel yang memuat suatu hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang dapat diuraikan sebagai berikut ini:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Keterangan
1.	Geraldine & Lestari (2022) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan (<i>size</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.
2.	Meisyta et al., (2021) Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal
3.	Sumardi et al., (2020) Berdasarkan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
4.	Damasius (2020) Diperoleh berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan <i>return on asset</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal, ukuran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1	perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dan <i>investment opportunity set</i> memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.
5	Andika & Sedana (2019) Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
6	Tijow et al., (2018) Diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan sektor industri barang konsumsi, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan sektor industri barang konsumsi.
7	Tangiduk et al., (2017) Berdasarkan pada penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (<i>size</i>) berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan, profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.
8	Juliantika & Dewi (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah b. Penugutan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA), investasi dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* terhadap struktur modal yang



diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Pengaruh dari variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* untuk mengetahui tingkat hasil pengembalian asetnya terhadap laba yang dihasilkan. Sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba yang ada sebagai sumber pendanaan internal melalui laba yang memiliki risiko rendah, daripada dengan penggunaan utang. Menurut *pecking order theory* juga menyatakan bahwa perusahaan cenderung untuk menggunakan pendanaan internal dengan menggunakan laba ditahan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam mengelola modalnya. Sedangkan *trade off theory* menyatakan bahwa untuk mencapai struktur modal yang optimal terjadi ketika adanya keseimbangan antara manfaat akibat penggunaan utang.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian (Damasius, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian (Meisyta et al., 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan kedua teori tersebut dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu maka dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas dapat memiliki pengaruh positif ataupun negatif terhadap struktur modal.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh Investasi terhadap Struktur Modal

Investasi merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga dapat memberikan keuntungan tingkat pengembalian (*return*) baik pada masa sekarang atau di masa depan. Struktur modal sebagai proporsi penggunaan utang untuk melakukan investasi yang digunakan sebagai aset untuk mengembangkan pendanaan perusahaan. Apabila perusahaan mampu memenuhi kebutuhannya dengan pendanaan yang bersumber dari dalam perusahaan (*internal*) maka akan mengurangi pendanaan eksternal perusahaan. Jika menggunakan pendanaan yang bersumber dari eksternal maka perusahaan cenderung untuk berhutang. Dikarenakan semakin tinggi investasi akan membutuhkan pendanaan semakin besar sehingga struktur modal menjadi meningkat.

Dengan demikian variabel investasi berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian (Damasius, 2020) menyatakan bahwa *investment opportunity set* memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

H2: Investasi berpengaruh positif terhadap struktur modal

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan merupakan skala ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang besar maupun kecil, karena besarnya aset yang dimiliki maka perusahaan memiliki sumber dana yang lebih untuk melakukan investasi sehingga memperoleh laba. Sehingga semakin besar ukuran

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



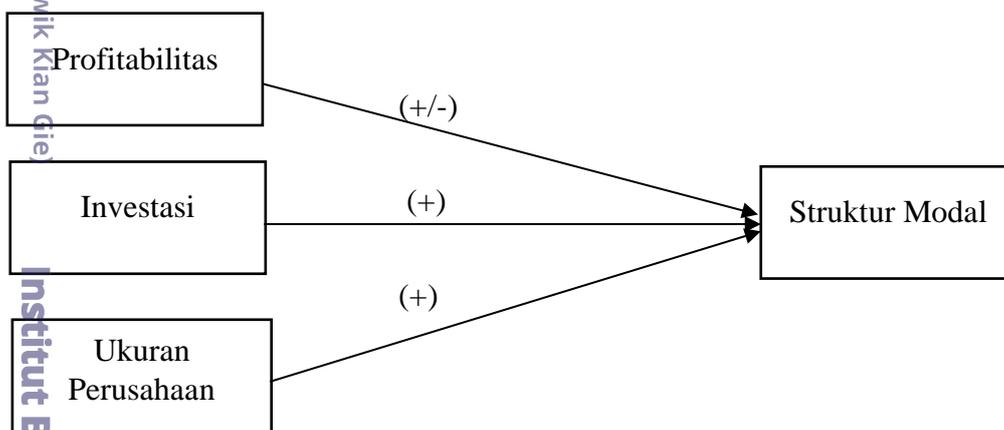
perusahaan maka semakin tinggi pula utang yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan karena membutuhkan pendanaan yang besar.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Andika & Sedana, 2019) dan (Sumardi et al., 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Dengan demikian variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

Berdasarkan uraian diatas mengenai pengaruh profitabilitas, investasi dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran pada Gambar 2.1 dibawah ini

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan variabel diatas, dapat dibuat sebuah hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

H₂ : Investasi berpengaruh positif terhadap struktur modal

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal